

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu penyebab angka kematian tertinggi di dunia. Salah satu jenis PTM yang menyebabkan kematian tertinggi adalah penyakit kardiovaskular atau jantung (Elfi *et al.*, 2021). Penyakit kardiovaskular adalah penyakit kelainan pada jantung dan pembuluh darah, salah satunya yaitu penyakit jantung koroner atau PJK (Sandi *et al.*, 2019). Penyakit jantung koroner (PJK) terjadi karena adanya proses aterosklerosis yang melibatkan pengendapan lipoprotein plasma di dinding arteri, hal ini mengakibatkan pasokan darah yang tidak cukup ke organ (Santosa and Baharuddin, 2020).

Prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia terus meningkat dan akan terus memberikan beban kesakitan, kecacatan dan beban sosial ekonomi bagi keluarga penderita, masyarakat dan negara (Khazanah *et al.*, 2019). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dari Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa prevalensi penyakit jantung yang dihitung berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur mencapai 0,85%. Sementara Jawa Barat menempati urutan keempat dengan prevalensi sebesar 1,18% (Kemenkes, 2023).

Penyakit jantung koroner disebabkan oleh penumpukan lemak di dinding pembuluh darah jantung, diikuti oleh berbagai proses seperti

penimbunan jaringan ikat, pembekuan darah yang akan mempersempit atau menghalangi pembuluh darah dan menyebabkan otot jantung di dinding pembuluh darah jantung mengalami kurangnya aliran darah (Pabela *et al.*, 2019). Faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit jantung koroner diantaranya adalah faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah.

Faktor yang tidak dapat diubah yaitu umur, jenis kelamin, faktor genetik, dan penyakit tidak menular lainnya yang dapat menimbulkan penyakit jantung seperti hiperkolesterolemia, hiperglikemia, dan hipertensi (Sari *et al.*, 2021). Faktor yang dapat diubah berhubungan dengan perilaku seseorang seperti pola konsumsi yang tidak sehat (konsumsi tinggi lemak dan rendah serat) , merokok, konsumsi alkohol, dan kurang aktivitas fisik (Yulendasari, *et al.*, 2020).

Salah satu faktor utama dalam mencegah penyakit jantung adalah dengan memperhatikan pola makan yang sehat. Makanan yang dikonsumsi harus mengandung zat gizi yang diperlukan tubuh seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral (Muliani, 2017). Namun, pola konsumsi lemak jenuh yang berlebih dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan, hal ini dikarenakan konsumsi lemak jenuh yang berlebih dapat meningkatkan kadar lemak dalam darah sehingga dapat menyebabkan penyakit jantung koroner (Khazanah *et al.*, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pabela, *et.al.*, (2019), menunjukkan bahwa seseorang yang

mengonsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh memiliki peluang 5,62 kali terserang penyakit jantung koroner.

Salah satu penyebab penyakit jantung adalah pola konsumsi lemak jenuh dan kolesterol tinggi, kurang mengonsumsi serat juga berpengaruh pada terjadinya penyakit jantung koroner, serat juga dapat membantu mengurangi penyerapan lemak dan kolesterol darah (Khazanah *et al.*, 2019). Konsumsi serat yang cukup dapat mencegah terjadinya gangguan metabolisme pada tubuh, hal ini dikarenakan serat mampu mengikat asam empedu sehingga mencegahnya penyerapan kembali dari usus kecil (Pratiwi, *et.al.*, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifiyanti, *et.al.*, (2016), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi serat dengan kejadian penyakit jantung koroner di Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin, Banda Aceh.

Berdasarkan data rekam medis UPTD khusus RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2023, penyakit jantung menempati urutan pertama untuk pasien yang menjalani rawat inap yaitu sebanyak 694 kasus dan urutan ke empat untuk pasien yang menjalani rawat jalan sebanyak 836 kasus (UPTD khusus RSUD dr. Soekardjo, 2023) . Pada survei awal dengan kuisisioner SQ-FFQ yang dilakukan di UPTD khusus RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya diketahui 11 dari 15 pasien jantung koroner mengonsumsi makanan berlemak tinggi dan rendah serat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pola Konsumsi Lemak Dan Serat Dengan Kejadian Jantung Koroner Pada

Pasien Rawat Inap Di UPTD khusus Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pola konsumsi lemak dan serat dengan kejadian jantung koroner pada pasien rawat inap di UPTD khusus Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pola konsumsi lemak dan serat dengan kejadian jantung koroner pada pasien rawat inap di UPTD khusus Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pola konsumsi lemak dengan kejadian jantung koroner pada pasien rawat inap di UPTD khusus Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- b. Menganalisis hubungan pola konsumsi serat dengan kejadian jantung koroner pada pasien rawat inap di UPTD khusus Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan konsumsi lemak dan serat dengan kejadian jantung koroner pada pasien rawat inap di UPTD khusus Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain studi *case control*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk ke dalam lingkup ilmu gizi klinis.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah pasien penyakit jantung koroner yang berusia 40-70 tahun.

5. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di UPTD khusus Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 – Februari 2025

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam perencanaan program penanggulangan penyakit jantung koroner dan dapat

memberikan informasi dalam meningkatkan pelayanan gizi khususnya pada pasien dengan riwayat penyakit jantung koroner.

2. Bagi Program Studi Gizi

Penelitian dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah kepustakaan.

3. Bagi Keilmuan Gizi

Penelitian ini dapat menambah referensi keilmuan tentang permasalahan gizi terutama terkait penyakit jantung koroner.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisis permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.